
Strategies of Middle School Students in Memorizing the Qur'an: Case Study in the Tahfidz Class of Junior High School Ma'arif 1 Ponorogo

Karim Abdillah

Universitas Darussalam Gontor

karimabdillah92@gmail.com

Safiruddin Al Baqi

IAIN Ponorogo

albaqi@iainponorogo.ac.id

Received January 9, 2019/Accepted August 11, 2019

Abstract

Al-Qur'an is a guideline for Muslims, so it is the duty of Muslims to understand, apply it in life and memorize it if they can. Memorizing Al-Qur'an with so many letters and verses seems difficult to do, especially for student in high school. This study aims to determine the strategies of students in memorizing the Qur'an, and to know the supporting factors and inhibiting factors for the implementation of the Qur'an memorization strategy for students. This study used qualitative research methods with a case study approach. The subjects of this study were 7 subjects consisted of 5 students of tahfidz program and 2 teachers. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data is analyzed by reducing data, presenting data, and presenting conclusions. The results of the research show that the main strategy used by students to memorize the Qur'an is the strategy of not switching to the next verse before the memorized verse is completely memorized, while the strategy in maintaining memorization is muraja'ah 3 times a month. Other findings indicate the existence of supporting and inhibiting factors in the implementation of the strategy to memorize the Qur'an. Supporting factors consist of internal factors which include intention, willingness and determination, self motivation, and external factors which include teacher, friends, family, sanctions and existing facilities. While inhibiting factors consist of internal factors which include teacher saturation, student saturation, boredom, lack of interest in children, teacher delay, while external includes long verses, lack of time and family problems.

Keywords: *Middle School Students, Strategy To Memorize The Qur'an, Tahfidz Al-Qur'an, Tahfidz Program.*

Strategi Siswa Sekolah Menengah dalam Menghafal Al-Qur'an: Studi Kasus di Kelas *Tahfidz* Smp Ma'arif 1 Ponorogo

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kebutuhan manusia dengan berbagai manfaat dan tujuan didalamnya. Penyampaian pengetahuan dan pengembangan tidak hanya keterampilan saja, membentuk pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab menjadikan pendidikan menjadi luas, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungannya. Hal ini bertujuan untuk membantu mengembangkan potensi individu kearah yang lebih baik.

Undang-undang Republik Indonesia menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara.¹ Namun, untuk berlangsungnya pendidikan efektif, yang diperlukan tidak hanya dari keaktifan pendidik saja, melainkan pendidik dituntut untuk menciptakan proses pendidikan dengan berperan aktif menciptakan proses belajar yang baik dengan maksimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki pendidik. Dari sekian banyak pendidikan yang ada di sekolah, salah satu yang paling penting adalah pendidikan agama bagi siswa.

Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.² Seperti halnya dalam pendidikan agama islam dimana Al-Qur'an menjadi dasar dan pedoman bagi setiap ummat yang beraga islam, terutama dijenjang pendidikan, sangat berperan untuk pengembangan prilaku dan kepribadian diri peserta didik melalui bimbingan pendidik.

Al-Syaibani mengemukakan bahwa pendidikan islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan sekitarnya. Mohammd Natsir, mendefinisikan pendidikan islam dengan suatu pimpinan jasmani dan rohani yang menuju kepada kesempurnaan dan kelengkapan sifat-sifat kemanusiaan dalam arti yang sesungguhnya. dari rumusan dua tokoh tentang definisi pendidikan islam dapat disimpulkan

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara, 2006), p. 2.

² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010 Tentang Penegelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, Pasal 1, Ayat 1.

bahwa hakikat pendidikan Islam itu adalah proses dari upaya yang menyentuh wujud manusia seutuhnya, baik segi jasmani maupun segi rohaninya.³ Sedangkan berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik disekolah, masyarakat maupun dirumah sendiri.⁴

Salah satu focus pembelajaran dalam Pendidikan Islam adalah belajar terkait Al-Qur'an sebagai kitab yang menjadi petunjuk bagi ummat Islam. Adapun penerapannya, Al-Qur'an berbeda dari kitab-kitab pada umumnya karena Al-Qur'an merupakan kitab yang tersusun secara teratur dalam membacanya, seperti hukum baca harkat panjang pendek dalam membaca Al-Qur'an, dimana tempat yang terlarang atau yang boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai pada etika membacanya.⁵

Namun demikian, pembelajaran Al-Qur'an tidaklah sulit. Pada zaman era teknologi yang serba canggih ini banyaklah ilmu yang digunakan untuk mengkajinya. Sehingga Al-Qur'an bisa sangat mudah untuk dipelajari oleh siapapun dari berbagai kalangan. Apalagi Allah ikut berperan dalam hal ini. Sebagaimana disebutkan dalam surah Al-Qamar ayat 22.⁶

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, Maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”

Ayat ini menjelaskan bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah sebuah kemudahan. Tidak hanya mengambil hikmah-hikmah yang terkandung di dalamnya, Allah memudahkan bagi seseorang untuk menghafalkannya. Bagaimana tidak, Al-Qur'an yang terdiri dari 114 surat, 6.236 ayat, 77.439 kata, dan 323.015 huruf yang sama sekali berbeda dengan simbol huruf dalam bahasa Indonesia, bisa dihafal oleh orang-orang yang mau dengan serius menghafalkannya. Bahkan tidak sedikit dari golongan anak-anak yang mampu menghafalkannya secara keseluruhan. Hal ini membuktikan bahwa menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara sulit yang sering tertanam dalam mindset masyarakat.

Menghafal Al-Qur'an sesungguhnya tidak mengenal usia. Terlihat dengan banyaknya para penghafal Al-Qur'an mulai dari usia muda hingga usia tua. Lebih mengagumkannya lagi, “ulama-ulama” terdahulu selain ilmunya yang luas, mereka juga hafal Al-Qur'an 30 juz. Bahkan tidak sedikit dari mereka yang hafal Al-qur'an pada usia muda. Seperti Imam Ghozali,

³ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), p. 120-121.

⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, t.t), p. 19.

⁵ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2008), p. 2.

⁶ Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata, (Bandung: Sygma Publishing, 2010), p. 529.

Imam Syafi'i, Imam Hanafi, dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan karena mereka bisa merasakan dan percaya bahwa dengan menghafalkan Al-Qur'an, niscaya tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia, serta tidak akan ada rasa bosan, khawatir, depresi, maupun takut. Sehingga hidup terasa menjadi lebih ringan.

Proses hafalan Al-Qur'an pada siswa bukanlah perkara yang mudah, disamping harus melaksanakan tugas dan mematuhi aturan yang ada didalam sekolah, mereka diwajibkan untuk senantiasa mengikuti dan patuh terhadap segala bentuk kegiatan di sekolah yang merupakan rumah kedua bagi mereka. Oleh sebab itu, mau tidak mau mereka harus berusaha dengan serius mengerahkan segala kemampuannya untuk melaksanakan tugas-tugasnya sebagai siswa dan santri hafidz, agar bisa menjadi pribadi yang berpendidikan dan penghafal Al-Qur'an yang baik dan benar.

SMP Ma'arif 1 Ponorogo merupakan lembaga pendidikan yang mendidik para siswanya untuk mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an (*hafidz*) dan menguasai ilmu agama Islam secara mendalam. Menghafal Al-Qur'an di lembaga ini sudah diatur sedemikian rupa sesuai dengan sistem kurikulum atau program unggulan di SMP Maarif 1 Ponorogo. Sedangkan dalam hal ilmu agama Islam, terdapat program khusus mengkaji ilmu Islam, seperti aqidah, fikih, akhlak, dan lain sebagainya yang sudah termasuk dalam metode pembelajaran di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

Siswa yang belajar di SMP Maarif 1 Ponorogo adalah siswa yang bersekolah di lembaga pendidikan umum. Dalam kesehariannya mereka harus berusaha dengan lebih keras agar sukses dalam sekolah dan sukses dalam menghafal. Sehingga SMP Maarif 1 Ponorogo menggunakan bermacam cara untuk mengatasi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dan menjaga hafalannya, salah satunya adalah dengan membuat strategi unggul dalam rangka memudahkan siswa untuk menghafal Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara penelitian awal, peneliti mengungkapkan bahwa keunikan di SMP Ma'arif 1 Ponorogo adalah sekolah umum yang memiliki keunggulan khusus dalam hafalan Al-quran, dengan menghafal Al-Qu'an bertambahnya peningkatan kemampuan anak didik, terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam serta menjadikan anak didik sebagai nilai plus dimasyarakat

Melihat dari latar belakang diatas penulis melaksanakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui strategi siswa dalam menghafal Al-Qur'an, serta mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan strategi menghafal Al-Qur'an bagi siswa. strategi dalam menghafal Al-Qur'an bagi siswa di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, artinya “penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat”⁷. Subjek penelitian ini berjumlah 7 orang yang meliputi 5 siswa tahfidz dan 2 guru tahfidz. Siswa/siswi yang menjadi subjek penelitian memiliki kriteria yaitu aktif dalam kegiatan pembelajaran tahfidz di SMP Ma’arif 1 Ponorogo, siswa yang telah memiliki hafalan Al-Qur’an sekurangnya 2 juz dan bersedia menjadi obyek penelitian. Sedangkan guru tahfidz yang menjadi subjek merupakan penanggung jawab kegiatan pembelajaran tahfidz di SMP Ma’arif 1 Ponorogo, guru yang paham dan mengerti tentang kandungan didalam Al-Qur’an, dan bersedia menjadi obyek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan mereduksi data, penyajian data, dan penyajian kesimpulan.

C. HASIL

Hafalan Al-Qur’an Siswa SMP Ma’arif 1 Ponorogo

1. Strategi menghafal Al-Qur’an siswa/siswi di SMP Ma’arif 1 Ponorogo

a. Pemberian wawasan mengenai Al-Qur’an

SMP Ma’arif 1 Ponorogo adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang ber kurikulum formal dengan kelas tahfidz dan kelas bahasa yang menjadi program unggulannya. Disini peneliti meneliti tentang kelas tahfidz dan lebih terfokus pada strategi pelaksanaan program tahfidz di SMP Ma’arif 1 Ponorogo. Penyajian yang digunakan peneliti yakni kualitatif. Data merupakan hasil wawancara dan observasi guru tahfidz dan siswa tahfidz. Data wawancara menunjukkan pentingnya mengerti dan paham tentang Al-Qur’an bagi murid, dan hal ini sangat diutamakan di SMP Ma’arif 1 Ponorogo. Sebagaimana yang dipaparkan oleh guru tahfidz:

“Jadi tujuan awal pertama kita mengenalkan tentang bacaan Al-Qur’an kepada anak-anak,(w.1.s.1.2-12)

Kita tujuannya mencetak generasi yang Qur’ani ya, berakhlakul karimah yang berawal kita itu mungkin memasyarakatkan al-qur’an dan mengqur’ankan masyarakat... (w.2.s.2.9-23)

⁷. Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 127.

Pengenalan Al-Qur'an penting untuk pembentukan Ahlak siswa dan seharusnya dibentuk sejak dini agar siswa mudah dalam tahap bersosialisasi sesama, mengingat kondisi sekarang banyak remaja yang sudah rusak moralnya. Selain mengenalkan Al-Qur'an, strategi yang digunakan adalah dengan memperbaiki bacaan Al-Qur'an sehingga baik dan benar. Adapun strateginya yakni mengajarkan tajwid kepada siswa dan menanyakannya ketika proses penyeteroran. Setoran hafalan Al-Qur'an.

Untuk menjaga hafalan supaya melekat dan tidak cepat hilang maka strategi yang dilakukan yakni dengan saling menyima' antar teman sejawat sebelum melakukan penyeteroran ke guru tahfidz. Seperti yang dibuktikan ketika observasi

“Pukul 07.33 selesai pembelajaran Al-Qur'an secara klasikal dan dilanjutkan dengan proses menghafal Al-Qur'an dan anak” mulai menyiapkan diri dan saling mantasmi' bacaan temannya.”(o.1.s.1.31-34)

Pembenaran bacaan Al-Qur'an sangat berpengaruh dalam kelancara siswa ketika menghafal Al-Qur'an, maka dari itu SMP Ma'arif mengadakan khataman yang diman khtaman ini bertujuan untuk mengevaluasi bacaan siswa agar manjdi lancar dan tepat. Pernyataan ini seperti yang dijelaskan ketika wawancara oleh subjek T ketika ditanya berapa bulan sekali diadakan khataman dan ia menjawab *“sebulan sekali”*(w.3.s.3.143)

b. Target hafalan Al-Qur'an

Target adalah senjata yang harus dimiliki oleh penghafal karena untuk mencapai suatu keberhasilan setidaknya udah ada target yang harus tercapai agar semua program terlaksana. Tak beda dengan ini penghafal pun dan guru harus mempunyai target dalam menghafal agar hafalannya semakin bertambah terlangsir dari hasil wawancara subjek N

“... terserah itu anak dicicilnya perhari boleh kan kemampuannya ndak sama, Cuma kita punya target dalam 1 semester”(w.2.s.2.115-150)

Berjalan tanpa arah yang jelas akan membuat orang bingung dalam melangkah, maka dari itu SMP Ma'arif memudahkan siswa dengan guru menyediakan buku setoran dan panduan yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam proses menghafalan yang dimana buku setoran tersebut menjadi patokan siswa tersebut. Strategi setoran dilakukan dengan pPemberian paraf pada kartu hafalan yang diberikan berdasarkan kelancaran siswa, apabila siswa belum lancar maka belum berhak untuk melanjutkan

ke ayat selanjutnya. Hal ini yang harus di presentse guru sebelum melanjutkan proses penyeteroran siswa ke ayat selanjutnya dan tujuan ini agar siswa benar-benar hafal dan tepat dalam pengucapan.

“Hhmm... Katagorinya misalkan dibaut presentase misalkan 100%, kalau hafalannya kurang dari 70%. Tingkat kelancarannya maka hafalannya. Maka mereka haru mengulang. wajib mengulang besok bertemu lagi atau hari berikutnya.”(w.1.s.1.80-87)

2. Strategi menjaga hafalan Al-Qur'an siswa/siswi di SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Memakai strategi menghafal dalam Al-Qur'an mungkin bisa membuat kita cepat dalam menghafalnya, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa dalam tahapan meghafal pasti ada Namanya menjaga. Dimana dalam tahap ini ada 2 faktor pendukung untuk membuat hafalan tetap ada dan teruji kebenaran kalimatnya :

a. *Murojaah* hafalan Al-Qur'an

Murojaah biasanya dilakukan oleh guru untuk memantapkan hafalan murid ,yang terkadang susah dilakukan oelh murid seperti yang di nyatakan oleh subjek T dalam wawancara terkait kesulitan murojaah, dan ia menjawab *“Ehmmmm.... Lumayan”*(w.3.s.3.93)

Juga didukung dengan penjelasan dengan keterangan guru tahfidz dalam wawancaranya:

“... jadi ada muroja'ah seminggu sekali, ada muroja'ah triwulan, dan muroja'ah per 1 semesteran.”(w.2.s.2.115-150)

b. Pengulangan hafalan Al-Qur'an (takrir)

Untuk menjaga hafalan agar tidak lupa siswa biasanya mengerti arti dan kandungan dalam ayat tersebut supaya tidak lupa dan melekat di pikiran siswa tersebut. Setelah murid itu mengerti dan paham biasanya dia akan melakukan pengulangan perkta, yakni membaca ayat perkata-kata yang diulung beberapa kali sampai ia benar-benar hafal dan melekat di dalam pikiran siswa tersebut. Seperti yang dikemukakan subjek:

“Diulang perkata biar cepat hafal.”(w.3.s.3.49-50)

Ketika proses penyeteroran siswa ingin memberikan hasil hafalan yang maksimal hal ini dibuktikan dari hafalan secara individu sebelum proses

penyetoran agar hafalan itu baik dan benar. Dan pengulangan itu beragam-ragam jumlahnya. Seperti yang dikemukakan oleh subjek:

“7 kali biasanya, tapi gak mesti kak itu ayat yang pendek”(w.5.s.5.86-87)

“Nggak, nggak nyampai. Lebih dari 3 kali.”(w.4.s.4.45-46)

3. Strategi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an dan menjaganya tidak lepas dari pelaksanaan. Dikarenakan pelaksanaan mencakup semua hal yang ada didalam strategi menghafal maupun menjaga, maka setiap strategi pasti akan ada penerapan. Hal ini bertujuan agar semua strategi itu tercapai dan sukses.

Adapun hal yang berkaitan dengan strategi pelaksanaan yakni:

a. Pembagian waktu

Ibadah adalah hal yang selalu kita upayakan untuk mendekatkan diri kita kepada sang pencipta. Ibadah adalah bukti bahwa kita taat dan patuh kepada rabb sang pencipta alam. Pembagian ibadah dibagi menjadi 2 yakni ibadah wajib dan ibadah sunnah. SMP Ma'arif menerapkan ibadah sunnah yang menjadi rutinitasa mereka setiap hari dan setiap pagi ketika anak-anak berbondon datang kesekolah.

Ibadah sunnah yang diterapkan di SMP Ma'arif yakni melakukan shalat dhuha secara berjamaah yang dibimbing oleh guru-guru disekolah. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi peneliti yakni

“Datang kesekolah pukul 07.01 melihat murid yang berhamburan keluar dari Mushallah setelah melakukan shalat dhuha berjama'ah yang dipimpin oleh guru sekolah.”(o.1.s.1.1-5)

“Jam 06.30 datang kesekolah dan melihat murid berbondong-bondong kemushallah untuk melakukakn shalat dhuha secara berjamaah.”(o.2.s.2.1-5)

Setalah melakukan shalat dhuha para murid menuju kelas dan melanjutkan sesi pembelajaran. Adapun jadwal untuk pelajaran tahfidz sudah ditentukan dan telah dicocokkan dengan bagian kurikulum agar pelajaran umum tidak terganggu oleh adanya program tahfidz ini. Dikarenakan apabila bagian kurikulum salah menentukan jadwal untuk tahfidz maka akan terjadi tabrakan jam pelajaran yang mana hal ini akan mengganggu proses belajar mengajar terkhusus untuk siswa yang belajar dikelas tahfidz.

“oo.. Ada jadwal khusus untuk kelas tahfidz, berarti durasi untuk kelas tahfidz dimaksimalkan untuk hafalannya, misalkan untuk pelajaran umum dalam 1 minggu ada 6 jam atau 8 jam pelajaran ...”(w.2.s.2.155-171)

Terkadang dengan adanya kegiatan tambahan para siswa terganggu untuk mengikuti pelajaran umum apalagi program ini adalah program unggulan di SMP Ma'arif .tapi terlangsir dari itu pelajaran tidak menjadi hambatan para siswa dalam mengikuti pelajaran umum. Bahkan pelajaran ini membuat para siswa bisa untuk membagi waktu dan menambah motivasinya untuk diterapkan dipelajaran umum. Dan pelajaran tahfidz ini sebagai selingan untuk memanaskan otak murid ketika pelajaran umum, karena program tahfidz ini menuntut siswa untuk berpikir keras dan mengingat. Seperti yang dikemukakan oleh subjek H.

“Insyallah tidak untuk kelas tahfidz ini kita selipkan dalam pelajaran umum, jadi eee.. dorasinya ditambah, kemudian untuk pelajaran tahfidz kita masukkan dalam mereka belajar umum.”(w.1.s.1.50-55)

Untuk menunjang berlangsungnya pembelajaran tahfidz di SMP Ma'arif ,maka pembagian jam tahfidz dibagikan menjadi beragam yakni ada yang mendapat jam pelajaran ketika pagi hari dan ada yang siang hari yakni kisaran jam 10. Hal ini dikarenakan agar semua murid siswa tahfidz terbagi waktu untuk menghafal dan menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz. Terlangsir dari pembahasan ini bahwa pembelajaran tahfidz di SMP Ma'arif terbagi-bagi.

Pembagian waktu dalam pelajaran tahfidz dibagi menjadi 2 golongan yakni pembelajaran Al-Qur'an dan tahfidz. Pembelajaran Al-Qur'an yakni mencakup pembelajaran tentang cara membaca Al-Qur'an secara benar meliputi pembacaan Al-Qur'an secara Bersama atau klasikal yang dipimpin oleh guru, pembeajaran tajwidz, menunjuk salath satu dari murid untuk membaca Al-Qur'an yang dibaca secara klasikal dan membenarkan bacaan serta hokum tajwidnya.

Selanjutnya tahap menghfal Al-Qur'an yakni para murid saling menyima' hafalan yang sudah mereka hafalan sebelum menyetorkan ke guru tahfidz dengan jangka waktu kurang lebih 30 menit dan bagi yang sudah hafal langsung menyetorkan hafalannya. Hal ini yang di saksikan oleh peneliti ketika melakukan observasi , yaitu pada pukul 07.35 memulai sesi tahfidz terkhusus pada anak-anak murid tahfidz Mereka saling menyima' pada teman sejawat sebelum hafalan itu disetorkan kepada pembimbing. Durasi yang dibutuhkan anak didik dalam menghafal kiranya 30 menit. (o.2.s.2.22-57)

b. Pengelompokkan siswa tahfidz

Agar berlangsungnya proses belajar yang lancar perlu diambil tindakan yakni pengelompokan siswa pada saat pembelajaran. Seperti yang dilakukan ketika program khataman siswa dan siswi memang disatu tempat tetapi mereka dipisahkan oleh pembatas shalat antara lelaki dan perempuan.

Hal ini dikarenakan pembelajaran khataman belum berlangsung lama tak kurang dari enam bulan. Terbukti dengan terlangsungnya pembagian tersebut di SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Pernyataan ini dilansir dari hasil wawancara terhadap subjek H.

“Untuk sementara kita jadikan 1, kan baru 1,2 tahun ini jadi programnya baru aktif ini sambil kita mengevaluasi program yang telah berjalan dan terus kita evaluasi terus”(w.1.s.1.98-104)

Tak jauh hal memandang dalam kategori menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif perlu penggolongan antara murid laki-laki dan perempuan hal ini bertujuan agar siswa bisa fokus dalam mengikuti proses belajar mengajar terkhusus dalam materi program tahfidz di SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Tidak hanya antara laki-laki dan perempuan dipisah melainkan adapula penggolongan bagi siswa yakni siswa yang lancar dan urang lancar dalam menghafal Al-Qur'an. Pembagian kelasnya yakni ada yang dimasjid dan adapula yang dikelas seperti masuk kelas biasa.

“Kan cewek cowok dipisah kak, kan ada 8 c dan 8d itu cowok, kan satu kelas kan cewek semua itu dibagi 2 ada yang dimasjid dan ada yang dikelas”(w.3.s.3.174-179)

c. Program khataman Al-qur'an

Dalam setiap pencapaian pasti ada faktor-faktor pendukung agar pencapaian tersebut bisa tercapai dengan matang. Salah satu pencapaian yang diharapkan bisa tercapai di SMP Ma'arif 1 Ponorogo yakni program khataman 1 bulan sekali. Terhitung 6 kali khataman dalam 1 semester, jika setiap bulan melakukan khataman 1 kali. Adapun sebab penjadwalan khataman 1 bulan sekali adalah agar semua kegiatan di SMP Ma'arif berjalan lancar dan semua program tidak terganggu dengan adanya program khataman ini. Hal ini dijelaskan oleh subjek H ketika wawancara

“Kita mengambil khataman 1 bulan sekali, 1 bulan sekali itu untuk program khtaman kelas tahfidz...”(w.1.s.1.90-97)

d. Pandangan guru dan siswa terhadap program tahfidz

Disetiap Lembaga terkhusus pendidikan mempunyai kegiatan rutin atau keunggulan yang akan ditonjolkan untuk menarik hati orang tua dan siswa agar terpesona dan ingin mencobanya. SMP Ma'arif 1 Ponorogo mempunyai 2 program unggulan yakni kelas bahasa dan kelas tahfiz, adapun program tahfidz ini sangat menunjang kehidupan diSMP Ma'arif, tak lebih disini juga sudah mengeluarkan alumni tahun pertamanya dalam program tahfidz dengan rata-rata hafalan mencapai 3 juz bahkan banyak yang lebih.

Setiap orang memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam setiap obyek yang dirasakan atau disaksikan, terlangsir dari apa yang dirasakan siswa yang mengikuti tahfidz disana ketika peneliti menanyakan “apakah program tahfidz ini membebani kamu? Dia menjawab tidak malah menyenangkan” mungkin sebagian dari kita beranggapan bahwa menghafal adalah suatu yang sulit tapi tidak menurut siswa tahfidz.

Terkadang orang berpendapat bahwa program tahfidz ini mengganggu pelajaran umum, dikarenakan menyitaan waktu yang terpersir lumayan banyak atau menjadi selingan pelajaran umum. Tapi hal ini berbeda dengan pandangan siswa yang mengikuti program tahfidz menyatakan bahwa pelajaran tahfidz ini tidak membebani.

Penggolongan atau jumlah siswa yang mengikuti program tahfidz dikategorikan menjadi beberapa kelas dan jumlah peminat tahfidz di SMP Ma'arif terbilang banyak dikarenakan setiap angkatan rata-rata mempunyai 2 kelas. Hal ini terlangsir dari pemaparan subjek H ketika wawancara

“Eeee... Kalau kelasnya kita ini ada satu ini ada satu kelas, kemudian yang kelas 2 ada 2 kelas, kelas 3 atau kelas 9 ada 2 kelas, kelas 7 ini hanya 1 kelas karena mengikuti kemampuan siswa dalam hafalan ...”(w.1.s.1.36-46)

Faktor Pendukung Strategi Pelaksanaan Menghafal di SMP Ma'arif 1 Ponorogo

1. Faktor Internal

Anak yang mengikuti kegiatan tahfidz setidaknya mempunyai kemampuan khusus agar guru bisa dengan mudah mengarahkan dan membimbing siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh subjek N.

“Sebagai media untuk anak-anak yang mempunyai kemampuan khusus dalam bidang Al-Qur'an menampung mereka kita arahkan dalam hafalan Al-qur'an terus”(w.1.s.1.2-12)

Selain mempunyai kebutuhan khusus siswa juga harus mempunyai niat karena semua pekerjaan itu tergantung pada niatnya. Niat itu sangat penting ketika anak ingin menghafal Al-Qur'an ketika anak tidak berniat dalam melakukan maka tidak akan dapat apa-apa.

Tekad dan kemauan siswa dalam menghafal membuat suatu yang tak mungkin menjadi mungkin sehingga target anak itu tercapai secara maksimal terlangsir dari wawancara subjek T, *“Kemauan dari diri sendiri”*(w.3.s.3.7).

Selain mempunyai tekad dan kemauan siswa juga harus mempunyai motivasi yang akan mendorong dirinya dikala merasa jenuh dan bosan dalam menghafal Al-Qur'an, hal ini sangat membantu dalam segi keinginan yang tertanam dalam diri anak itu sendiri seperti menjadikan Al-Qur'an sebagai safaat dihari akhir.

2. Faktor Eksternal

Metode yang baik akan memudahkan siswa dalam menghafal karena metode adalah faktor pendukung dalam proses menghafal. apabila salah menentukan metode maka proses menghafal menjadi terhambat. Seperti yang dikemukakan subjek J dalam wawancara

“Sudah bagus, saya menjadi lancar menghafal Al-qur'an”(w.4.s.4.56-57)

Seperti penjelasan sebelumnya harus mempunyai dorongan dari diri sendiri atau motivasi sekarang ada juga faktor dorongan dari orang tua yang menjadi faktor pendukung dalam menghafal AL-Qur'an. Ketika memulai proses hafalan murid merasa mudah dalam menghafal dikarenakan ayantnya pendek. Jadi tidak menyulitkan siswa dalam menghafal. Adapun upaya guru agar murid itu mempunyai dorongan dari luar selain motivasi yakni menindak murid yang bandel disekolah dengan tidak bisa menerima raport, nilai agamanya turun. Agar murid sadar dan faham akan pentingnya menghafal Al-Qur'an di kehidupan. Seperti yang dijelaskan subjek H pada wawancara.

“Dan upaya kalau saya berupa sanksi nanti ketika pembagian raport dia tidak bisa menerima raport atau nilai agamanya semuanya kita turunkan kan ada beberapa materi agama itu kita turunkan nilainya seperti itu.”(w.1.s.1.118-124)

Selain faktor sanksi ada jg faktor prestasi yang menjadikan siswa dalam menghafal para guru kerap mengadakan lomba untuk menciptakan rasa motivasi pada siswa terkhusus dalam menghafal bahkan kerap diikuti lomba mewakili sekolah. Hal ini dilakukan guru agar para siswa menjadi percaya diri dan terus berjuang dalam menghafal Al-Qur'an. Seperti yang dikemukakan oleh subjek N.

“...mereka ada yang juara 2 tahun lalu loh, juara 1 yang putra ya, sebelumnya itu ada yang juara 2 dan harapan, dari prestasi dibidang MTQ.”(w.2.s.2.30-47)

Faktor Penghambat Strategi Menghafal Al-Qur'an

1. Faktor internal

Dalam proses belajar mengajar guru telah memberikan upaya dan strategi yang maksimal akan tetapi ada beberapa faktor yang menyebabkan guru menjadi terhambat dalam mengajar, salah satunya dengan adanya kejenuhan dalam guru dan siswa.

“Eee ya jenuh sesekali karena menghadapi anak-anak yang bandel terus apa ini memberi motivasi, pelaksanaan hafalan ini tidak memperhatikan, apalagi hafalannya sering gak hafal. Tapi tetap kita usaha terus agar bisa konsisten, Tapi tetap kita lakukan”(w.1.s.1.108-116)

Kecendrungan minat tahfidz diSMP Ma'arif lebih banyak diminati oleh anak laki-laki dari pada perempuan hal ini dilihat dari jumlah murid pria yang lebih banyak darai pada jumlah murid perempuan. Seperti yang dikemukakan oleh subjek N.

“... memang yang putri cenderung sedikit banyak yang putra. Putra 24 yang putri ada yang 20...”(w.2.s.2.94-104)

Dalam proses pelajaran ketepatan waktu kedatangan menjadi pendukung dalam proses pelaksanaan pelajaran disekolah. Jika seseorang terlambat maka anak mengurangi keoptimalan proses pembelajaran yang ada. Hal yang terjadi ketika peneliti mengobservasi kegiatan dan pembelajaran tahfidz diSMP Ma'arif. Guru datang terlambat dikarenakan guru sakit.

2. Faktor Eksternal

Ketika proses menghafal Al-Qur'an terdapat faktor pendukung guna untuk memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Jika dalam suatu penerapan mempunyai faktor pendukung maka faktor penghambat pun juga ada didalam pelaksanaannya. Adapun faktor penghambat disini menjadi 2 faktor yakni internal, dan eksternal. Faktor eksternal berupa ayat yang Panjang dalam suatu surah, hal ini yang membuat para siswa kesulitan dalam menghafal.

“Kadang susah kadang mudah. Susahnya itu waktu ayatnya Panjang dan harokat makrotnya Panjang pendeknya ditanya, kalau misalkan gampang ayatnya pendek”(w.6.s.6.13-19)

Ayat panjang di dalam Al-Qur'an menyulitkan siswa dalam menghafal hal ini terbukti dengan hasil wawancara subjek diatas. Dan didalam menghafal juga berkaitan dengan waktu yang digunakan siswa dalam menghafal untuk menghafal. perlu waktu yang lama agar siswa fokus dalam proses menghafal Al-Qur'an tetapi dalam penerapan di SMP Ma'arif siswa mengeluh karena kurangnya jam pelajaran dalam menghafal hal ini seperti wawancara subjek. Penerapan waktu yang sesuai menjadi pendukung murid dalam tahap menghafal dengan baik dan benar. Adapun faktor penghambat selanjutnya yakni dari keluarga yang mana keluarga menjadi tujuan siswa dalam menghafal.

D. DISKUSI

Strategi Hafalan Al Qur'an Siswa Sekolah Menengah

Kegiatan menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan yang mulia, dimana para penghafal dituntut untuk terus menghafal bacaan Al-Qur'an dengan lancar dan benar hal ini bertujuan untuk mendapat keberkahan didunia dan diakhirat.⁸ Sebelum menghafal Ayat-ayat Al-Qur'an, langkah awal yang harus dilakukan oleh penghafal Al-Quran adalah tahsin Al-Qur'an ketika pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Tahsin Al-Qur'an merupakan salah satu faktor pendukung program unggulan tahfidz Al-Qur'an dan sangat diperhatikan ketika proses penyeteroran hafalan ayat Al-Qur'an. Menghafal ayat Al-Qur'an bukanlah perkara mudah, namun melalui strategi tertentu seberat apapun pekerjaannya akan mudah dalam pelaksanaannya. Untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an, SMP Ma'arif 1 Ponorogo menerapkan sebuah strategi menghafal Al-Qur'an yakni "tidak berlalih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal." Sebagaimana teori karangan majidi

⁸ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2010), p. 5.

Ubaiyid Al-Hafidz dalam bukunya yang berjudul 9 langkah mudah menghafal Al-Qur'an yakni "Tidak beralih pada ayat salin sebelum hafal."⁹

Strategi "tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat dihafal benar-benar hafal" dianggap sudah efektif pelaksanaannya. Terbukti dengan adanya siswa yang mencapai target hafalan dari sekolah dengan waktu 3 tahun. Sehingga bapak Nuryani Selaku penanggung jawab program tahfidz cukup strategi ini dulu yang diterapkan. Banyak orang yang mampu menghafal Al-Qur'an tetapi mereka tidak mampu untuk memeliharanya, mereka tampak begitu semangat menghafal Al-Qur'an tetapi begitu malas mengulangnya. Selain strategi tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang dihafal benar-benar hafal pembelajaran tahfidz di SMP Ma'arif sehingga berjalan lancar guru juga mengadakan kontroling dengan membuat kartu hafalan yang akan dijadikan bukti kelanjutan siswa tersebut keayat berikutnya dikala muroja'ah.

Muroja'ah di SMP Ma'arif dilakukan 3 kali dalam 1 semester yakni program muroja'ah mingguan, caturwulan, dan 1 semester. Hal ini bertujuan untuk menjaga kemantapan hafalan siswa dengan penyeteroran dan pantauan guru. Sesuai dengan teori yang dipaparkan di bab 2 yakni strategi memelihara hafalan Al-Qur'an dengan muroja'ah, yang terdiri dari: murojaah pertama satu jam setelah menghafal, murojaah kedua satu hari setelah menghafal, murojaah ketiga satu pekan setelah menghafal, murojaah keempat satu bulan setelah menghafal, murojaah kelima tiga bulan setelah menghafal.¹⁰ Dari program-program kegiatan tersebut pelaksanaan program tersebut efektif dalam upaya menghafal dan menjaga hafalan siswa dimana SMP Ma'arif lebih menekankan pada memperbanyak pengulangan. Dengan banyaknya pengulangan, bisa memperkuat hafalan yang dimiliki.

Faktor Pendukung Strategi Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah

Pada dasarnya siswa merupakan manusia yang belum mengetahui apa yang belum ia ketahui. Sebagaimana yang disebutkan dalam QS. An-Nahl ayat 78¹¹:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

⁹ Majdi Ubaid Al-Hafizh, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an (Rahasia Hafal Al-Qur'an dengan Metode Paling Modern)*, Cet. VII, (Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2014), p. 174.

¹⁰ *Ibid.*, p. 141.

¹¹ *Syamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*, p. 275.

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.

Penerapan strategi menghafal dan menjaga sangat di perlukan guna menjaga hafalan siswa tepat dan benar. Pelaksanaan tahfidzul Qur’an kurang efektif apabila kurangnya dukungan dalam menghafal Al-Qur’an. Adapun faktor pendukung strategi pelaksanaan SMP Ma’arif 1 Ponorogo dikategorikan menjadi 2 faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal mencakup segala aspek pendukung strategi pelaksanaan dari dalam diri siswa sendiri, adapun yang faktor tersebut adalah memiliki kemampuan dalam menghafal, mempunyai niat, kemauan dan tekad, motivasi dari diri sendiri. Sesuai dengan teori karangan Ir. Amjad Qasim, *Sebulan Hafalan Al-Qur’an*. yakni luruskan niat hal ini mendorong siswa agar memiliki tujuan dan target dalam menghafal Al-Qur’an secara baik dan benar.

Pendukung dalam strategi pelaksanaan Al-Qur’an tidak hanya dari internal ada juga faktor internal yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi pelaksanaan menghafal di SMP Ma’arif 1 Ponorogo seperti dari guru, teman, keluarga, sanksi, fasilitas yang ada dan dll. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Heri Saptadi Ismanto dalam skripsinya yang berjudul *Faktor-faktor Pendukung kemampuan menghafal Al-Qur’an dan implikasinya dalam bimbingan dan konseling (study khusus pada santri dipondok pesantren Roudhatul Qur’an Semarang)* adapun faktor-faktor pendukung kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur’an dipondok pesantren Raudhotul Qur’an Semarang yakni fasilitas dalam menghafal Al-Qur’an. Guru yang baik adalah guru yang mengantar siswa kepada kebaikan.

Faktor Penghambat Strategi Pelaksanaan Hafalan Al-Qur’an Siswa Sekolah Menengah

Penerapan strategi pelaksanaan tergolong lebih mudah apabila mengerti dan paham apa saja yang akan dilakukan sebelum memulai suatu kegiatan, terlebih dengan dukungan dari faktor pendukung. Setiap dukungan pasti ada hambatan adapun hambatan yang terjadi ketika pelaksanaan strategi menghafal Al-Qur’an di SMP Ma’arif 1 Ponorogo antara lain sebagai berikut:

Faktor internal meliputi: kejenuhan guru, kejenuhan murid, rasa bosan, kurangnya minat anak, keterlambatan guru. Sesuai dengan teori dari Dra. Enung Fatimah dalam buku psikologi perkembangan yakni pengaruh perkembangan bakat pada anak itu dipengaruhi dari diri anak sendiri dan lingkungan.

Faktor eksternal meliputi: ayatnya Panjang, kurangnya waktu, masalah keluarga sesuai dengan teori Dra. Enung Fatimah dalam buku psikologi perkembangan yakni dengan adanya bakat, seseorang dapat mencapai prestasi dalam bidang tertentu, tetapi dibutuhkan latihan, pengalaman, pengetahuan dan dorongan atau kesempatan untuk pengembangannya.

E. KESIMPULAN

Kegiatan menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan yang mulia, dimana para penghafal dituntut untuk terus menghafal bacaan Al-Qur'an dengan lancar dan benar hal ini bertujuan untuk mendapat keberkahan didunia dan diakhirat. Sebelum menghafal Ayat-ayat Al-Qur'an, langkah awal yang harus dilakukan oleh penghafal Al-Quran adalah tahsin Al-Qur'an ketika pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an, SMP Ma'arif 1 Ponorogo menerapkan sebuah strategi menghafal Al-Qur'an yakni "tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal." Sebagaimana teori karangan majdi Ubaiyid Al-Hafidz dalam bukunya yang berjudul 9 langkah mudah menghafal Al-Qur'an yakni "Tidak beralih pada ayat salin sebelum hafal."

Selain strategi tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang dihafal benar-benar hafal pembelajaran tahfidz di SMP Ma'arif sehingga berjalan lancar guru juga mengadakan kontroling dengan membuat kartu hafalan yang akan dijadikan bukti kelanjutan siswa tersebut keayat berikutnya dikala muroja'ah. Muroja'ah di SMP Ma'arif dilakukan 3 kali dalam 1 semester yakni program muroja'ah mingguan, caturwulan, dan 1 semester. Hal ini bertujuan untuk menjaga kemantapan hafalan siswa dengan penyeteroran dan pantauan guru.

Faktor pendukung dan penghambat jalannya pelaksanaan strategi menghafal Al-Qur'an. Faktor pendukung terdiri dari faktor internal yang meliputi niat, kemauan dan tekad, motivasi dari diri sendiri, dan factor eksternal yang meliputi guru, teman, keluarga, sanksi dan fasilitas yang ada. Sedangkan faktor penghambat terdiri atas faktor internal yang meliputi kejenuhan guru, kejenuhan murid, rasa bosan, kurangnya minat anak, keterlambatan guru, sedangkan eksternalnya meliputi ayatnya panjang, kurangnya waktu dan masalah keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi menghafal Al-Qur'an bagi siswa di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, maka peneliti memberikan saran untuk lembaga hendaknya agar disiplin dalam menerapkan peraturan, agar tercipta murid yang patuh dan untuk siswa hendaknya lebih bisa menyadari bahwa menghafal Al-Qur'an adalah kebutuhannya, sehingga tidak merasa terbebani dalam kegiatan yang diprogramkan untuk hafalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah. 2010. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Insan Kamil.
- Hamdani. t.t. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nata, Abuddin. 2002. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010 Tentang Penegelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, Pasal 1, Ayat 1.
- Ramayulis. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani.
- Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*. 2010. Bandung: Sygma Publishing.
- Ubaid Al-Hafizh, Majdi. 2014. *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an (Rahasia Hafal Al-Qur'an dengan Metode Paling Modern)*. Cet. VII. Solo: PT. Aqwam Media Profetika.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. Bandung: Citra Umbara. 2006.